



Pengaruh Pelaksanaan Model *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap Antusias Belajar Siswa di SDI Lakiyung Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Eman Wahyudi Kasim^{1*}, Muhajir²
IAIN Ambon¹, SDI Lakiyung Gowa²
emanwahyudi@iainambon.ac.id
muhajirljn@gmail.com

Artikel info

Accepted : 13 Nov 2021
Approved : 31 Dec 2021
Published : 23 Jan 2022

Kata kunci:

Problem Based Instruction,
Antusias Belajar

ABSTRAK

Pengaruh Pelaksanaan Model *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap Antusias Belajar Siswa di SDI Lakiyung Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pelaksanaan model *Problem Based Instruction* terhadap antusias belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap antusias belajar IPA siswa SD Inpres Lakiyung Kabupaten Gowa dapat meningkatkan antusias belajar siswa. Gambaran hasil pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Inpres Lakiyung Kabupaten Gowa pada awal pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berada pada kategori sedang setelah pertemuan akhir pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) hasil pembelajaran siswa berada pada kategori tinggi. Ada pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap antusias belajar IPA siswa SD Inpres Lakiyung Kabupaten Gowa.

ABSTRACT

Keywords:

Problem Based Instruction,
Enthusiastic to Learn

The Influence of the Implementation of Problem Based Instruction (PBI) on Student Enthusiasm in Learning at SDI Lakiyung, Somba Opu District, Gowa Regency. The purpose of this study was to determine whether there was an influence from the implementation of the Problem Based Instruction model on student learning enthusiasm. Based on the research that has been done, the implementation of the Problem Based Instruction (PBI) learning model on the enthusiasm for learning science at SD Inpres Lakiyung Regency, Gowa Regency can increase student learning enthusiasm. The description of science learning outcomes for fourth grade students at SD Inpres Lakiyung, Gowa Regency, at the beginning of the implementation of the Problem Based Instruction (PBI) learning model was in the medium category after the end of the implementation of the Problem Based Instruction (PBI) learning model, the student learning outcomes were in the high category. There is an effect of implementing the Problem Based Instruction (PBI) learning model on the enthusiasm for learning science at the Inpres Lakiyung Elementary School, Gowa Regency.

<https://iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/JTI/index>

How to Cite: Kasim, E. W. & Muhajir (2022). Pengaruh Pelaksanaan Model *Problem Based Instruction* terhadap Antusias Belajar Siswa di SDI Lakiyung Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 1 (1) 10-25.

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari proses pendidikan sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki sistem pengajaran yang telah berlangsung selama ini. Salah satu tolak ukur keberhasilan guru adalah bila dalam pembelajaran mencapai hasil optimal. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk mengelola proses pembelajaran.

Guru sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan yang berperan sebagai pendidik dan sebagai orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya harus betul-betul memahami konsep keprofesionalannya. Oleh karena itu guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Selain penguasaan materi, bentuk tanggung jawab seorang guru juga adalah penggunaan strategi, model atau pola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dengan harapan potensial untuk mengembangkan kemampuan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada salah satu tuntutan kurikulum dalam pembelajaran IPA adalah agar siswa menguasai berbagai konsep dan prinsip IPA untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bentuk untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran IPA, sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional, karena pengajaran IPA menekankan pada keterampilan proses (Yusuf, 2008), sehingga perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi meningkatkan hasil belajar.

SDI Lakiyung Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dari hasil observasi secara umum menunjukkan bahwa banyak siswa yang awalnya mengikuti proses belajar mengajar dengan semangat namun lama-kelamaan mereka menjadi malas. Banyak siswa yang mendapatkan nilai yang kurang baik, sering membolos bahkan ada yang harus tinggal kelas dan tidak melanjutkan sekolahnya. Gagalnya siswa dalam hal pencapaian prestasi merupakan persoalan penting yang perlu diperhatikan dan segera dibenahi karena jika tidak dibenahi akan semakin menurunkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu setiap siswa perlu memiliki karakteristik pribadi yang positif dan mengoptimalkan setiap aspek kecerdasan bukan hanya kecerdasan intelektual atau IQ namun kecerdasan dalam aspek afektif dan kognitif yaitu kecerdasan adversity, yang dalam penelitian diartikan sebagai kemampuan dalam menghadapi tantangan.

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka peneliti menawarkan model pembelajaran alternatif kepada guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang terpusat pada siswa. Salah satu perangkat yang dilatihkan adalah model pembelajaran, *Problem Based Instruction* (PBI) dapat menjadi model pembelajaran alternatif. Model PBI dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Kelompok-kelompok kecil siswa bekerjasama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru.

Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama di antara siswa-siswa. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan; guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas tersebut dapat diselesaikan (Trianto, 2010).

Berdasarkan pada fakta-fakta yang dipaparkan di atas, maka pada kesempatan ini, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Model *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap Antusias Belajar Siswa di SDI Lakiyung Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Model *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap antusias belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Inpres Lakiyung Kabupaten Gowa.

METODE

Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar siswa, maka jenis penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian eksperimen. Karena banyaknya variabel lain yang tidak bisa dikontrol misalkan gaya berpikir dan komunikasi efektif, maka Penelitian ini dikategorikan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) yaitu perlakuan diberikan untuk menentukan pengaruhnya pada variabel terikat, tetapi variabel-variabel yang berpengaruh tidak dapat dikontrol dengan ketat (Sugiyono, 2008).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dalam tiga kali pertemuan kegiatan pembelajaran berlokasi di SDI Lakiyung Somba Opu Kabupaten Gowa

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Lakiyung tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri atas dua kelas.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara acak (*Random Sampling*) dan didapatkan 30 sampel dari dua kelas yang mempunyai karakteristik yang sama (bersifat homogen), yaitu kelompok yang anggotanya sepadan baik kemampuan belajar, kepemilikan fasilitas belajar, dan tingkatan usia. Setelah pengambilan sampel 30 siswa, dilakukan lagi pengambilan

sampel dengan cara *Sampling Sistematis* yaitu teknik pengambilan sample berdasarkan urutan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat eksperimen semu (*Quasy experimental*). Eksperimen semu tidak dapat mengontrol variabel-variabel. Sebelum diberikan perlakuan, pada kedua kelas dilakukan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dasar siswa pada konsep ekosistem. Kemudian keduanya diberikan perlakuan yang berbeda, setelah itu pada kedua kelas dilakukan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap konsep IPA. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design* (Sugiyono, 2007). Bentuk desain penelitian tersebut adalah

Tabel 1. Desain Penelitian

Sampel	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
Kelompok Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelompok Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

X : Pelaksanaan model *Problem Based Intruction*

- : Pelaksanaan model pembelajaran langsung (kontrol).

O₁ : Antusias belajar siswa sebelum penerapan model *Problem Based Intruction*.

O₂ : Antusias belajar siswa setelah penerapan model *Problem Based Intruction*.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui angket dan lembar observasi. Adapun urutan pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006).

Angket yang digunakan untuk pengumpulan data mengenai Antusias belajar siswa. Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru untuk dijadikan bahan kajian terkait aktivitas pembelajaran berlangsung di kelas dengan menggunakan format observasi model *checklist* (\checkmark).

Pengumpulan data mengenai Antusias belajar siswa menggunakan angket. Angket ini disusun berdasarkan skala likert yang mempunyai empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor pada setiap butir pernyataan adalah SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Pernyataan pada angket dikembangkan berdasarkan indikator Antusias belajar yakni ketekunan, keaktifan, semangat belajar, kehadiran, dan keuletan. Setiap indikator masing masing dimuat dalam enam pernyataan positif. Sebelum angket digunakan, angket terlebih dahulu di validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.

Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru untuk dijadikan bahan kajian terkait aktivitas pembelajaran berlangsung di kelas dengan menggunakan format observasi model *checklist* ($\sqrt{\quad}$). Lembar observasi yang digunakan ada 2 yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru bertujuan untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan model pada saat pembelajaran berlangsung dilihat dari langkah-langkah model pembelajaran PBI. Lembar observasi siswa juga berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran PBI dengan 5 kategori yang diamati. Penilaian berskala 1 sampai dengan 3 dengan kategori baik, cukup dan sedang

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel penelitian berupa data kuantitatif. Data tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui Antusias belajar melalui angket antusias belajar dengan pelaksanaan Model *Problem Based Instruction* (PBI) pada pembelajaran IPA, dengan menggunakan program SPSS versi 20.0.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, maka sebagai uji prasyarat analisis dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS 20. Jika uji prasyarat memenuhi Kriteria normal dan homogen maka digunakan statistik parametrik, sebaliknya jika kriteria normal dan homogen tidak terpenuhi maka digunakan statistik nonparametric.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas dihitung dengan bantuan program SPSS 20 dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov test* atau *Shapiro-Wilk test*. Kriteria pengujiannya adalah data memiliki sebaran distribusi normal jika angka signifikansi (p) yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan dalam hal lain sebaran berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diambil homogen (mempunyai varians yang sama). Pengujian homogenitas dihitung dengan bantuan program SPSS 20 dengan analisis *Levene's Test of Equality of Error Variance*. Kriteria pengujiannya yaitu jika angka signifikansi (p) yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut homogen.

Pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik dengan uji-t data independen. Uji-t dilakukan apabila berdistribusi normal dan homogeny dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kriteria pengujian:
 - Jika nilai signifikan $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak
 - Jika nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima
2. Kesimpulan

Jika nilai signifikan $\leq \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based intruction* terhadap antusias belajar IPA

Jika nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based intruction* terhadap antusias belajar IPA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil observasi mengajar guru pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari ke 5 aspek yang diamati, terdapat 1 aspek yang berada pada kategori baik yaitu aspek mengajukan masalah atau mengorientasikan siswa kepada masalah autentik yaitu masalah kehidupan nyata sehari-hari, 2 aspek berada pada kategori cukup yaitu memfasilitasi/ membimbing penyelidikan misalnya melakukan pengamatan atau melakukan eksperimen dan mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan 2 aspek berada pada kategori kurang yaitu membimbing penyelidikan individual maupun kelompok menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil observasi mengajar guru pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa dari ke 5 aspek terdapat 2 aspek berada pada kategori baik yaitu mengajukan masalah atau mengorientasikan siswa kepada masalah autentik yaitu masalah kehidupan nyata sehari-hari dan memfasilitasi/ membimbing penyelidikan misalnya melakukan pengamatan atau melakukan eksperimen. Ada 3 aspek berada pada kategori cukup yaitu membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 3 menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model *Problem Based Intruction* (PBI) mengalami peningkatan yang signifikan karena dari 5 aspek yang diamati, semua aspek berada pada kategori baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru kelas IV di SD Inpres Lakiyung Kabupaten Gowa telah berhasil karena keseluruhan jumlah persentase aktivitas adalah 100% dengan kategori baik. Data aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Aktivitas Mengajar Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI)

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
Pertama	9	60,00	Cukup
Kedua	12	80,00	Tinggi
Ketiga	15	100	Tinggi

Hasil observasi belajar siswa pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari ke 5 aspek yang diamati ada 1 aspek yang berada pada kategori baik yaitu siswa mengorientasi kepada masalah autentik yaitu masalah kehidupan nyata sehari-hari, 2

aspek berada pada kategori cukup siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut dan mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 2 aspek yang berada pada kategori kurang yaitu siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan persentase 60,00%.

Hasil observasi belajar siswa pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa dari 5 aspek terdapat 3 aspek berada pada kategori baik yaitu yaitu siswa mengorientasi kepada masalah autentik yaitu masalah kehidupan nyata sehari-hari, siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut dan mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Ada 2 aspek berada pada kategori cukup yaitu siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan persentase 86,67.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan 3 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan karena tidak terdapat aspek yang berada pada kategori kurang. Aspek yang berada pada kategori baik ada 4 yaitu yaitu siswa mengorientasi kepada masalah autentik yaitu masalah kehidupan nyata sehari-hari, siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut dan mengembangkan dan menyajikan hasil karya mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Aspek yang berada pada kategori cukup ada 1 yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa telah berhasil dan mengalami peningkatan karena persentase aktivitas belajar siswa pertemuan ketiga adalah 93,33% dengan kategori baik. Data aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI)

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
Pertama	9	60,00	Cukup
Kedua	13	86,67	Tinggi
Ketiga	14	93,33	Tinggi

Gambaran antusias belajar siswa pada kelas eksperimen dilakukan model pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI). Data antusias belajar mengalami peningkatan pada siswa kelas IV di SD Inpres Lakiyung Kabupaten Gowa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) dapat dilihat pada tabel 5 adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Antusias Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI)

Statistik	Model Pembelajaran <i>Problem Based Intruction</i> (PBI)	
	Pretes	Postes
Subjek	15	15
Rata-rata	52,26	79,93
Median	53,00	81,00
Standar deviasi	10,70	5,33
Varians	114,63	28,49
Nilai terendah	34,00	70,00
Nilai tertinggi	66,00	87,00

Dari data di atas kita dapat melihat bahwa antusias belajar siswa melalui pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari rata-rata pada tabel di atas mengalami peningkatan sebesar 27,67. Angka ini diperoleh dari selisih dari rata-rata sebelum pelaksanaan model *Problem Based Intruction* (PBI) yaitu 52,26 dan sesudah pelaksanaan model *Problem Based Intruction* (PBI) yaitu 79,93. Peningkatan antusias belajar ini dikarenakan pada pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) atau pembelajaran pemecahan masalah memiliki kelebihan yaitu dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru siswa, dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dan dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, selain itu pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

Gambaran antusias belajar siswa pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran langsung melalui angket antusias belajar yang sama dengan angket motivasi belajar yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu sebanyak 25 pernyataan dengan indikator-indikator antusias belajar.

Data hasil deskriptif antusias belajar siswa yang di ajarkan melalui model pembelajaran langsung pada kelas kontrol SD Inpres Lakiyung Kabupaten Gowa dapat dilihat dari pada table 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Antusias Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Langsung

Statistik	Model Pembelajaran Langsung	
	Pretes	Postes
Subjek	15	15
Rata-rata	51,26	60,60
Median	53,00	60,00
Standar deviasi	9,96	6,88
Varians	99,35	47,40
Nilai terendah	34,00	50,00
Nilai tertinggi	68,00	73,00

Dari data di atas dapat dilihat bahwa antusias belajar siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran langsung juga dapat meningkat sebesar 9,34. Dilihat dari selisih rata-rata pretes dan postes yang dilakukan, rata-rata pretes yaitu 51,26 dan pada postes meningkat menjadi 60,60. Ini dikarenakan pada pembelajaran langsung siswa dapat mengerjakan kegiatan secara mandiri pada materi yang diajarkan. Sehingga siswa hanya menganalisis masalah-masalah secara individual.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, maka sebagai uji prasyarat analisis dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS 20. Jika uji prasyarat memenuhi kriteria normal dan homogen maka digunakan statistik parametrik, sebaliknya jika kriteria normal dan homogen tidak terpenuhi maka digunakan statistik nonparametrik.

Pengujian normalitas dihitung dengan bantuan program SPSS 20 dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov test* atau *Shapiro-Wilk test*. Uji Normalitas ini dilakukan pada *pretes* dan *posttes*, dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Nilai Hasil Uji Normalitas Antusias Belajar Siswa

Tes	Nilai Signifikansi Hitung (p)		Nilai Signifikansi α
	Kontrol	Eksperimen	
Pretes	0,465	0,178	0,05
Posttes	0,591	0,293	0,05

Dilihat dari data di atas bahwa nilai pretes dan nilai postes terdistribusi normal, dengan melihat nilai signifikansi data pretes dan posttest untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen melebihi nilai signifikansi yaitu α (0,05).

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diambil homogen (mempunyai varians yang sama). Pengujian homogenitas dihitung dengan bantuan program SPSS 20 dengan analisis *Levene's Test of Equality of Error Variance*.

Tabel 8 Nilai Hasil Uji Homogenitas Data Antusias Belajar IPA

Tes	Nilai Signifikansi Hitung (p)	Nilai Signifikansi α
Pretes	0,685	0,05
Posttes	0,359	0,05

Tabel 8 di atas, diketahui bahwa nilai pretest sig._{hitung} = 0,685 > sig. α = 0,05 atau $p > \alpha$ sehingga H_0 ditolak. Sedangkan untuk nilai posttest sig._{hitung} = 0,359 > sig. α = 0,05 atau $p > \alpha$ sehingga H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang sama atau homogen untuk nilai pretest dan posttest.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas varians maka dilakukan pengujian statistik uji t untuk menguji hipotesis penelitian. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: Nilai hasil pengujian statistik uji t untuk data antusias belajar IPA siswa dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 10 Nilai Hasil Antusias Belajar IPA Siswa

Nilai Signifikansi	Nilai Signifikansi α
0,000	0,05

Dari Tabel 10 hasil uji t perbedaan rata-rata diperoleh nilai sig. = 0,000 < sig. α (0,05). Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa H_0 ditolak maka H_1 diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan nilai antusias belajar IPA setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI). Jadi hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) terhadap antusias belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Lakiyung Kabupaten Gowa.

Berdasarkan lembar observasi siswa dengan kategori baik menunjukkan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga secara berkala mampu meningkatkan antusias belajar sesuai tujuan yang diharapkan. Siswa diajak untuk aktif dan memainkan peran sendiri dalam proses pembelajaran yang disajikan dan ditunjang dengan bentuk kerja sama kelompok sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi kondusif oleh interaksi sesama siswa dalam pemecahan masalah. Pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) juga membuat siswa bertanggungjawab dengan tugasnya misalnya berbagi informasi dan unjuk hasil kerja. Setiap kelompok membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua sehingga memberi kesempatan pada semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan percaya diri.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan 3 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan karena tidak terdapat aspek yang berada pada kategori kurang. Aspek yang berada pada kategori baik ada 4 yaitu yaitu siswa mengorientasi kepada masalah autentik yaitu masalah kehidupan nyata sehari-hari, siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut dan mengembangkan dan menyajikan hasil karya mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Aspek yang berada pada kategori cukup ada 2 yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa telah berhasil dan mengalami peningkatan karena persentase aktivitas belajar siswa pertemuan ketiga adalah 88,88% dengan kategori baik.

Berbeda halnya dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan tanya jawab, yang membuat siswa menjadi pendengar pasif sebab guru mendominasi proses belajar mengajar. Sehingga antusias belajar tidak sama dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Perbedaan aktivitas siswa pada kelas eksperimen maupun kontrol diperoleh dari perbedaan dalam pengelolaan kelas. Pada kelas eksperimen yang menggunakan *Problem Based Instruction* (PBI) dapat mengaktifkan siswa dalam belajar dan suasana kelas lebih interaktif sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung siswa cenderung pasif dan terkadang siswa tidak fokus saat proses pembelajaran.

Data-data tersebut dipertegas dengan adanya hasil analisis deskriptif dan inferensial yang menggambarkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dalam proses pembelajaran memiliki hasil antusias belajar yang berbeda dengan pembelajaran IPA yang menggunakan pembelajaran biasa. Hal ini terjadi karena perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol berbeda.

Kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dengan tahapan yang jelas yakni; (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) yang digunakan dalam kelas eksperimen menunjukkan bahwa model tersebut efektif digunakan karena melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran dan mempunyai kesempatan yang sama untuk mengungkapkan pendapatnya dan memecahkan masalah. Keefektifan model ini dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) aktivitas mengajar guru telah berhasil karena keseluruhan jumlah persentase aktivitas adalah 90% dan aktivitas belajar siswa telah berhasil dan mengalami peningkatan karena persentase aktivitas belajar siswa pertemuan ketiga adalah 88,88% sehingga antusias belajar IPA siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil deskriptif untuk nilai motivasi belajar IPA siswa pada pelaksanaan model *Problem Based Intruction* (PBI) dan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan. Ini kita dapat melihat pada rata-rata hasil penelitian di atas. Pada Pelaksanaan model *Problem Based Intruction* (PBI) mengalami peningkatan sebesar 27,67. Angka ini diperoleh dari selisih dari rata-rata sebelum pelaksanaan model *Problem Based Intruction* (PBI) yaitu 52,26 dan sesudah pelaksanaan model *Problem Based Intruction* (PBI) yaitu 79,93. Peningkatan antusias belajar ini dikarenakan pada pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) membuat siswa belajar berkelompok megorientasi masalah, memecahkan masalah dan mengevaluasi masalah sehingga memunculkan lebih banyak ide dan informasi untuk menganalisis suatu masalah yang diberikan selain itu, pada pembelajaran pemecahan masalah memiliki kelebihan yaitu dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru siswa, dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dan dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, selain itu pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

Data di atas didukung oleh teori menurut (Rusman, 2010) PBI merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperluakan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Model PBI siswa belajar merumuskan dan memecahkan masalah (memberikan respon terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematik, dengan menggunakan rule yang telah dikuasainya (Makmun, 2000).

Data nilai antusias siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ini dapat disimpulkan bahwa, model *Problem Based Intruction* (PBI) dan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan antusias siswa untuk lebih giat dalam pembelajaran. Disamping itu, hendaknya proses belajar mengajar dapat divariasikan agar tidak terjadi kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) terhadap antusias belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Lakiyung Kabupaten Gowa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh implementasi model pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) terhadap motivasi belajar matematika siswa SD Inpres Lakiyung Kabupaten Gowa pada materi pembulatan dan penaksiran, maka dapat diambil kesimpulan: : 1. Gambaran hasil pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Inpres Lakiyung Kabupaten Gowa pada awal pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) berada pada kategori

sedang setelah pertemuan akhir pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) hasil pembelajaran siswa berada pada kategori tinggi. 2. Ada pengaruh yang positif pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) terhadap antusias belajar IPA siswa SD Inpres Lakiyung Kabupaten Gowa.

Saran

Saran-saran yang perlu dipertimbangkan bagi semua pihak yang berkepentingan terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1. Bagi para guru, pola model pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) dapat dipilih sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan antusias belajar IPA. 2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru bukan hanya sebagai fasilitator tetapi juga sebagai motivator sehingga siswa menjadi aktif dan pembelajaran terlaksana sesuai model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W., & Krathwohl, D. R. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Arends, R. I. 2008. *Learning To Teach Buku 2*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Muhammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Bundu, Patta & Ratna Kasim. 2007. *Konsep Dasar IPA 1*. Teori dan Praktik (untuk Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar). Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, & Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwija, W.I. 2008. *Hubungan Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas unggulan di Kota Amlapura (No.1 Th.XXXXI Januari 2008)*. Jurnal (diterbitkan) Bali: Undiksha. (<http://www.undiksha.ac.id> diakses 10 maret 2015).
- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haling, A. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ibrahim, M., dan Nur, M., 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Suarabaya. University Press.
- Ibrahim, M. 2003. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Indayani, M., Hunusalela, A. J., & Mursalin, E. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MATERI CAHAYA DAN ALAT OPTIK DI SMPN 3 SALAHUTU. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(2), 359-365.
- Khaeruddin dan Sujono, E. H. 2005. *Pembelajaran IPA (IPA) Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makassar: Badan Penerbit Makassar
- Magfirah, N. (2012). Perbandingan Kesadaran Metakognitif, Keterampilan Metakognitif dan Penguasaan Konsep Ekosistem Siswa Kelas X SMA yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation dengan Model pembelajaran Problem Based Instruction. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Makmun, A. S. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Muhiria. 2008. *Meningkatkan Hasil belajar Gerak Benda Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Murid Kelas 1 SDN 2 Takimpo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara*. Makassar. Skripsi tidak diterbitkan. UNM.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompotensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursalin, E. (2010). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Berbasis Blog Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Hidrokarbon dan Minyak Bumi. *Skripsi: Semarang: FMIPA Unnes*.
- Mursalin, E. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Bervisi SETS (Science, Environment, Technology And Society) dan Berbasis Kewirausahaan Kimia (Chemoentrepneurship) Kompetensi Terkait Hidrokarbon Dan Minyak Bumi. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 22(2), 113-127.
- Mursalin, E., & Setiaji, A. B. (2021, December). Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan melalui Literasi Sains: Penggunaan Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Efektif. In *E-Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya* (Vol. 1, No. 1).
- Nurhayati, B., 2011. *Strategi Belajar mengajar*. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Purwanto, M. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifai, Arman. 1998. *Stategi Belajar Mengajar Pendidikan IPA*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya: Kencana.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman, dkk. 2012. *Pmbelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Saepuzaman, D. 2006. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Materi Rangkaian Listrik Arus Searah untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Skripsi* pada FMIPA UPI Bandung. Tidak Diterbitkan.
- Sahabuddin. 2003. *Mengajar dan Belajar: Dua Aspek dari Suatu Proses yang disebut Pendidikan*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Safari. 2005. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Salam, S & Bangkona, D. 2010. *Pedoman Tesis dan Desertasi*. Makassar: PPs Universitas Negeri Makassar.
- Samad, Sulaiman dkk. 2004. *Profesi Keguruan*. Makassar: Penerbit FIP-UNM.
- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*. Jakarta: Depdiknas
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santrock. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santyasa, I W. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Online), <http://www.freewebs.com>. Diakses tanggal 5 Januari 2010.
- Sharan, Y. & Sharan, S. 1992. *Expanding Cooperative Learning Through Group Investigation*. New York. Teacher College Press.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Statistik.
- Soeharto. 2003. *Pendekatan dan Teknik dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Solihatini, E. & Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, M. Sobry. 2005. *Pembelajaran Efektif*. NTP Pres. Mataram.
- Syaban, Mumun. 2010. Menumbuhkembangkan Daya Dan Disposisi Matematis Siswa Sma Melalui Model Pembelajaran Investigasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya (online)*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Syafsensi, Ice. 2013. Kontribusi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Bangunan Siswa SMK Negeri Solok, *Jurnal CIVED, (online)*, Vol.1, No.1, (<http://ejournal.unp.ac.id>, Diakses 2 April 2013).
- Tan. I.V.C., Sharan, S., & Lee, C.K.E. 2007. Group Investigation Effects on Achievement, Motivation, and Perceptions of Students in Singapore. *Journal of Education Research, (Online)*, Volume 100, Number 3/January- February, 2007: 142-154, (<http://heldref-publications.metapress.com/app/home/contribution.asp>, diakses 13 maret 2008).
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Tsoi, M.F.; Ngoh, K.G; & Lian, S.C. 2004. Using Group Investigation for Chemistry in Teacher Education. *Asia-Pasific Forum on Science Learning and Teaching, (Online)*, Vol. 5, issue 1 Article 6, (http://www.ied.edu.hk/apfslt/v5_issue_1/tsoimf/index.htm-content,kses 19 Pebruari 2008).
- Uno, H. B. 2010. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf. 2008. Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan (online)* (<http://www.damandiri.or.id/file/yusufunsbab2.pdf>. Diakses tanggal 10 April 2011).